

ABSTRAK

Disparitas pertumbuhan ekonomi antarprovinsi masih menjadi tantangan penting dalam pembangunan Indonesia, di tengah pembangunan infrastruktur yang terus ditingkatkan tetapi belum menunjukkan dampak yang merata antarwilayah. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menguji apakah pembangunan infrastruktur di suatu provinsi tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri, tetapi juga menimbulkan *spillover* ke provinsi lain yang berdekatan secara spasial. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efek langsung dan tidak langsung pembangunan infrastruktur transportasi dan digital, investasi, serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia selama periode 2018–2022. Analisis dilakukan dengan pendekatan *spatial econometrics*. Matriks pembobot spasial dibangun menggunakan *K-Nearest Neighbors* (KNN) dengan nilai $K = 5$, yang dipilih berdasarkan nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) terendah. Autokorelasi spasial diuji dengan *Global Moran's I*, sedangkan model empiris dipilih melalui tahapan pemilihan model panel dan model spasial. Hasil perbandingan model menunjukkan bahwa *Spatial Durbin Model* dengan *fixed effects* (SDM-FE) merupakan spesifikasi yang paling sesuai untuk penelitian ini. Interpretasi hasil substantif dilakukan melalui *direct effect*, *indirect effect*, dan *total effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia memiliki ketergantungan spasial positif. Berdasarkan *impact effect*, investasi merupakan variabel yang paling konsisten mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan *direct effect* positif yang signifikan pada taraf 1 persen, *indirect effect* positif yang signifikan pada taraf 5 persen, dan *total effect* positif yang signifikan pada taraf 1 persen. Pada kelompok infrastruktur, BTS 4G menunjukkan *indirect effect* positif yang signifikan pada taraf 5 persen dan *total effect* positif yang signifikan pada taraf 1 persen, serta bandara menunjukkan *indirect effect* dan *total effect* positif yang signifikan pada taraf 10 persen. Sementara itu, tenaga kerja menunjukkan *direct effect* positif yang signifikan pada taraf 10 persen, serta jalan negara dan alur pelayaran belum menunjukkan dampak substantif yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam konteks Indonesia, pertumbuhan ekonomi antarprovinsi lebih kuat didorong oleh investasi dan infrastruktur berbasis konektivitas jaringan daripada oleh infrastruktur fisik yang manfaat *spillover*-nya belum merata.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, *spillover*, *Spatial Durbin Model* (SDM)

JEL Classification: C23, R11, R12, O18